

---

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUKURAN MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK RAJA JUNIOR LUBUK RAJA KABUPATEN PELALAWAN**

**Nurfa Triyanti<sup>1</sup>, Yeni Solfiah<sup>2</sup>**

Email: [nurfa.triyanti@student.unri.ac.id](mailto:nurfa.triyanti@student.unri.ac.id), [yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id](mailto:yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id)

**Universitas Riau**

**Abstract** : *This research aims to improve the ability of measurement through fun cooking activity of the 5-6 years old children from children from Raja Junior kindergarten in Lubuk Raja Pelalawan. This research uses classroom action research (PTK) with 4 steps of implementing the action which are planning, implementing, observing and reflecting. Data collecting method that is used in this research was direct observation with questionnaire being utilized. Data analysis results of the increase of the measurement ability that was obtained from before the action to cycle I is 40%. While the increase of the measurement ability from cycle I to cycle II is 31%, and the overall result of the increase of the measurement ability from the initial data to cycle II is amounted to 84%.*

**Keywords** : *Fun Cooking Activity, Measurement Ability, Children 5-6 Years Old*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengukuran melalui kegiatan *fun cooking* pada anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 langkah penerapan tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan menggunakan angket. Hasil analisis data peningkatan kemampuan pengukuran yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I sebesar 40%. Sedangkan peningkatan kemampuan pengukuran dari siklus I ke siklus II sebesar 31%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan pengukuran dari data awal ke siklus II sebesar 84%.

**Kata Kunci** : Kegiatan *Fun Cooking*, Kemampuan Pengukuran, Anak Usia 5-6 Tahun

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan yang diperoleh anak pertama kali sering juga disebut pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang No. 20 SISDIKNAS 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak-anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani atau rohani

anak agar tumbuh dan berkembang dengan optimal. Penyelenggaraan PAUD merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru kepada anak didik dalam rangka melihat kemungkinan adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif. Menurut Santrock (dalam

Luckrista, 2015) aspek dasar kognitif merupakan aspek pengembangan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk mengembangkan kemampuan logis matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti. Dalam matematika pada anak usia dini umumnya dikenalkan bilangan, konservasi, serasi/pengurutan, klasifikasi, jarak, waktu dan kecepatan, pola, dan pengukuran.

Pengukuran adalah salah satu keterampilan paling berguna yang bisa dilakukan. Pengukuran melibatkan penetapan angka untuk hal-hal sehingga mereka dapat dibandingkan pada atribut yang sama. Angka dapat ditetapkan untuk atribut seperti volume, berat, panjang dan waktu (Charlesworth, 2005). Menurut Copley (2001) bahwa anak-anak memiliki konsep yang berkaitan dengan mengukur dan membandingkan hal-hal, maka sikap guru harus memberikan berbagai pengalaman dan komunikasi untuk membantu anak dalam mengeksplorasi dan membayangkan perbandingan dan pengukuran. Dalam memberikan berbagai pengalaman pada anak dibutuhkan beberapa media yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat melakukan pengukuran tanpa membebani otak anak.

Pada hakikatnya proses pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini hendaknya lebih memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak setiap tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan pengukuran yang diberikan pada anak tidak hanya sebatas pemberian tugas, namun dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan pengukuran bukan hanya sekedar memberikan sebuah pengetahuan yang baru bagi anak, namun pemberian pemahaman melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui bermain. Pengukuran sangat penting diberikan sejak anak usia dini karena pemahaman anak dan daya nalar anak sangat baik dalam memahami pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan pengukuran pada anak TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan berbagai kegiatan telah dilakukan guru di dalam kelas tersebut, beberapa kegiatan seperti kegiatan membandingkan minuman susu yang ada di dalam cangkir, mengukur panjang meja, menanam kecambah di gelas bekas, kemudian setiap hari anak mengukur pertumbuhannya menggunakan alat ukur dan kegiatan lainnya. namun dalam kegiatan tersebut belum memberikan pencapaian yang optimal sebagian anak belum bisa melakukan pengukuran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai Kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja masih berada

dalam kriteria rendah. dari 15 orang anak ditemukan 4 orang sudah berada dalam kriteria mampu dalam pengukuran, terlihat dari anak yang sudah mampu membandingkan tinggi dan rendahnya benda, mengukur panjang benda dan mengukur berat benda, mampu mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar ataupun sebaliknya. 11 orang anak belum mampu dalam membandingkan tinggi dan rendahnya benda, masih bingung mengukur panjang benda dan mengukur berat benda, selain itu anak juga masih bingung mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar ataupun sebaliknya. Anak belum bisa mengukur volume suatu gelas anak masih kebingungan hanya memperhatikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2019 sampai bulan Juni 2022. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakikatnya PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, Arikunto, dkk, (2012) menyebutkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun subjek penelitian ini yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan dengan jumlah 15 orang anak. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, setiap siklusnya dilakukan 3 kali pertemuan dan memiliki 4 (empat) tahapan yaitu: tahap perencanaan, (*planning*) tahap pelaksanaan (*acting*) tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Banyaknya siklus yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan oleh angka peningkatan rata-rata atau presentase kemampuan anak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005) teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model alur yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Dengan adanya penyimpulan data, peneliti akan dapat memahami proses tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan analisis data dikumpulkan melalui data kuantitatif yang dapat di analisis secara analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan anak pada setiap siklus. Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kegiatan *Fun Cooking* terhadap peningkatan kemampuan pengukuran anak.

Pengukuran kemampuan pengukuran anak selama proses kegiatan pembelajaran digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

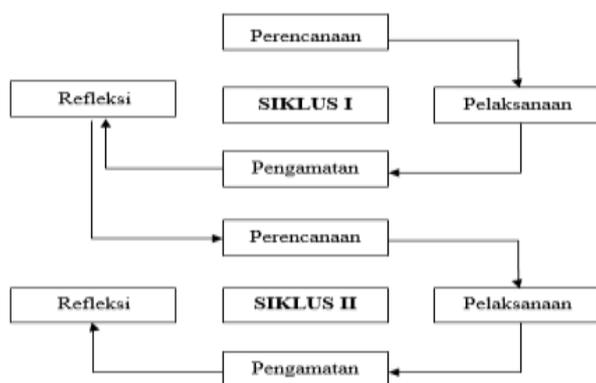
Dimana:

P : presentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan perlakuan

Basrate : Nilai sebelum diberi tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, peneliti melakukan pengambilan data awal sebagai tolak ukur dalam menentukan peningkatan antara data awal siklus I dan siklus II



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Penelitian meningkatkan kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun melalui Kegiatan *Fun Cooking* ini dilakukan di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu yang meliputi dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan bantuan atau observer teman sejawat di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja dengan jumlah 15 orang anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Adapun waktu penelitian adalah dari bulan Maret 2019 sampai bulan Juni 2022.

Observasi dilakukan terhadap 3 aspek yaitu:

- Aktivitas guru melalui Kegiatan *Fun Cooking*
- Aktivitas anak selama pembelajaran melalui Kegiatan *Fun Cooking*
- Kemampuan pengukuran anak

Dalam penelitian ini sebelum menerapkan Kegiatan *Fun Cooking* untuk meningkatkan kemampuan pengukuran anak di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan Selama ini menunjukkan kemampuan pengukuran tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan, khususnya pada anak usia 5-6 tahun, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek Kemampuan pengukuran anak berada dalam kriteria rendah. Dari 15 orang anak di temukan 4 orang sudah berada dalam kriteria mampu dalam pengukuran, terlihat dari anak yang sudah mampu membandingkan tinggi dan rendahnya benda, mengukur panjang benda dan mengukur berat benda, mampu mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar ataupun sebaliknya. 11 orang anak belum mampu dalam membandingkan tinggi dan rendahnya benda, masih bingung mengukur panjang benda dan mengukur berat benda, selain itu anak juga masih bingung mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar ataupun sebaliknya. Anak belum bisa mengukur volume suatu gelas anak masih kebingungan hanya memperhatikan.

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan anak pada bulan Oktober 2018. Dari observasi tersebut kemampuan pengukuran anak TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan berada pada kategori belum berkembang. Rendahnya kemampuan anak di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan merupakan titik tolak bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan pengukuran anak melalui Kegiatan *Fun Cooking*. Sebelum penerapan dapat dilihat pada tabel skor dasar atau data awal berikut:

Tabel 1 Data Kemampuan pengukuran Anak pada Pra Siklus

No	Indikator	Skor Ideal	Skor faktual	%	Kriteria
1	Membandingkan banyak sedikit	60	25	41,67%	MB
2	Membedakan berat ringan	60	23	38,33%	MB
3	Mengklasifikasikan benda berdasarkan panjang	60	18	30,00%	MB
4	Menentukan yang lebih besar dan yang lebih kecil	60	30	50,00%	MB
5	Menentukan sebentar/lama	60	18	30,00%	MB
Jumlah		300	114	190%	
Rata-rata		60	22,8	38%	MB

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat dari rendahnya skor yang dicapai, yaitu hanya mencapai angka 114 atau 38% dengan kriteria mulai berkembang, karena berada pada rentang 26%-50%. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengoptimalkan kemampuan pengukuran anak melalui Kegiatan *Fun Cooking*.

#### 1. Aktivitas Guru

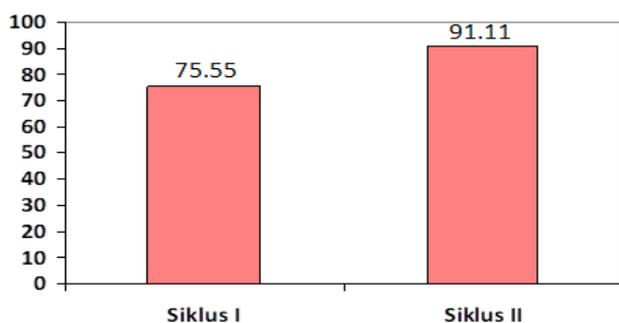
Dari analisis data penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam

meningkatkan kemampuan pengukuran anak melalui Kegiatan *Fun Cooking* mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini dapat dilihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 69,84% dan pada siklus II sebesar 87,30%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1	Guru mempersilahkan anak duduk dengan rapi	88,89	100
2	Guru mengajak anak berdoa sebelum belajar	100	100
3	Guru menjelaskan tema	66,67	100
4	Guru menyiapkan media untuk kegiatan <i>Fun Cooking</i>	66,67	100
5	Guru menjelaskan aturan sebelum memulai kegiatan <i>Fun Cooking</i>	66,67	77,78
6	Guru memberikan contoh cara melakukan kegiatan	77,78	100
7	Guru menguasai kelas dengan baik	55,56	66,67
8	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan kegiatan	88,89	88,89
9	Guru mengajak anak berdoa setelah selesai melakukan kegiatan	100	100
10	Guru melakukan evaluasi kegiatan anak	44,44	77,78
Jumlah		755.57	911.12
Persentase Kriteria		75.55 B	91.11 B

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Grafik Aktivitas Guru Pada siklus I dan Siklus II

## 2. Aktivitas Anak

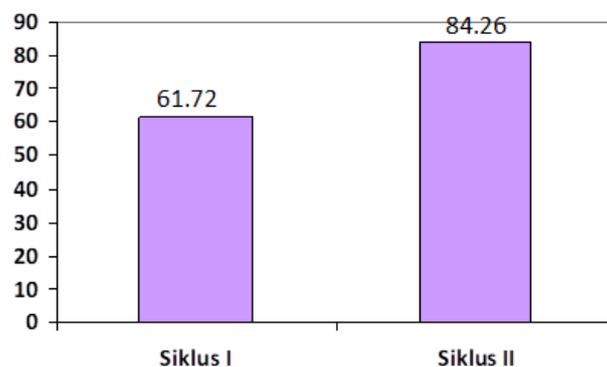
Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus II sudah dilakukan anak dengan baik hampir pada semua aktivitas.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Raja Junior Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan

NO	AKTIVITAS ANAK	Siklus I %	Siklus II %
1	Anak mau duduk dengan rapi	70.36%	96.28%
2	Anak mampu berdoa dengan khusus	57.03%	71.84%
3	Anak mau mendengarkan saat guru menjelaskan tema	66.66%	87.40%
4	Anak mampu menyebutkan kembali aturan sebelum kegiatan <i>Fun Cooking</i> .	45.18%	71.77%
5	Anak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan contoh tentang kegiatan <i>Fun Cooking</i> .	65.18%	87.40%
6	Anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik	60.73%	85.18%
7	Anak dapat menghitung pengukuran sederhana.	57.03%	81.47%
8	Anak mau bertanggung jawab merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan.	62.21%	82.96%
9	Anak berdoa setelah selesai melakukan kegiatan	71.10%	94.07%
Jumlah		555.48	758.37
Rata-rata		61.72 C	84.26 B
Kriteria		C	B

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 61,72% angka ini berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 84,26% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktifitas anak mengalami peningkatan.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

## 3. Kemampuan pengukuran Anak

Rata-rata kemampuan pengukuran anak melalui Kegiatan *Fun Cooking* yang dilaksanakan di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan. seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

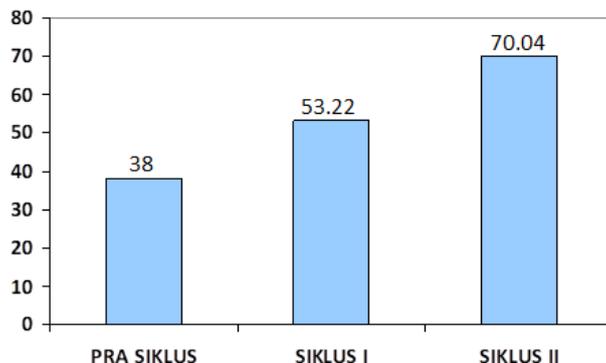
Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan pengukuran Anak Pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	INDIKATOR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Membandingkan banyak sedikit	41,67	58,89	78,89
2	Membedakan berat ringan	38,33	52,22	70,55
3	Mengklasifikasikan benda berdasarkan panjang	30,00	49,44	66,66
4	Menentukan yang lebih besar dan yang lebih kecil	50,00	61,67	75,55
5	Menentukan sebentar/lama	30,00	43,89	58,89
	Jumlah	190	266,10	530,24
	Rata-rata	38	53,22	70,04
	Kriteria	MB	BSH	BSH

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kemampuan pengukuran mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh persentase 38%, Pada siklus I diperoleh persentase 53.22%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 70.04%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut ini:

1. Indikator "Membandingkan banyak sedikit" pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 41.67%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 58.89%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 78.89%.
2. Indikator "Membedakan berat ringan" pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 38.33%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 52.22%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70.55%.
3. Indikator "Mengklasifikasikan benda berdasarkan panjang" pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 30.00%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 49.44%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 66.66%.
4. Indikator "Menentukan yang lebih besar dan yang lebih kecil" pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 50.00%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 61.67%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 75.55%.
5. Indikator "Menentukan sebentar/lama" pada data awal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 30.00%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh meningkat menjadi 43.89%. Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 58.89%.

Agar lebih jelas hasil kemampuan pengukuran anak melalui Kegiatan *Fun Cooking* mengalami peningkatan mulai dari data awal, Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3 Grafik Perkembangan kemampuan pengukuran Anak Pada Data Awal, siklus I, Siklus II

#### 4. Analisis Data

1. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 38 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 53.22. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 40% dari sebelum siklus ke siklus I. Untuk mengetahui persentase dari data awal ke siklus I sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{53.22 - 38}{38} \times 100\% \\
 &= \frac{15.22}{38} \times 100\% \\
 &= 0.40 \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

2. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus 1 terdapat nilai rata-rata 53.22 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 70.04. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 31% dari siklus I ke siklus II. Untuk mengetahui persentase dari siklus pertama ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{70.04 - 53.22}{53.22} \times 100\% \\
 &= \frac{16.82}{53.22} \times 100\% \\
 &= 0,31 \times 100\% \\
 &= 31\%
 \end{aligned}$$

3. Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 38 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 70.04. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 84%

dari data awal ke siklus II. Untuk mengetahui persentase dari data awal ke siklus kedua sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{70.04 - 38}{38} \times 100\% \\ &= \frac{32.04}{38} \times 100\% \\ &= 0.84 \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui Kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemampuan pengukuran pada anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan.

## b. Pembahasan

### 1. Pretest

Dari hasil penelitian di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan, ditemukan beberapa kegagalan pada anak yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan pengukuran yang masih rendah. Kemampuan pengukuran pada setiap anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan penelitian dibandingkan dengan setelah dilakukannya tindakan penelitian dengan menggunakan Kegiatan *Fun Cooking*.

Diketahui bahwa kemampuan pengukuran tidak berkembang secara alamiah, artinya seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kemampuan pengukuran semata-mata didasarkan pada perkembangan usia biologisnya. Kemampuan pengukuran sangat tergantung pada proses pelatihan dan pendidikan yang terus menerus. Disinilah peranan pendidik menjadi sangat penting untuk memupuk kemampuan pengukuran pada anak. Tentunya metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik anak. salah satunya adalah Kegiatan *Fun Cooking*.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengukuran mulai dari sebelum diberi tindakan hingga pelaksanaan pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan adanya keberhasilan penerapan melalui Kegiatan *Fun Cooking* terhadap kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan.

*Dari hasil analisis data kemampuan pengukuran sebelum diberi tindakan terdapat nilai rata-rata sebesar 38% dengan kriteria mulai berkembang. Nilai pada indikator membandingkan banyak sedikit sebesar 41,67%, membedakan berat ringan sebesar 38,33%,*

*mengklasifikasikan benda berdasarkan panjang sebesar 30%, menentukan yang lebih besar dan yang lebih kecil sebesar 50%, dan menentukan sebentar/lama sebesar 30%. Adapun penyebab rendahnya kemampuan pengukuran anak ini disebabkan karena belum adanya diberikan perlakuan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pengukuran tersebut. Selain itu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak mendukung untuk dapat meningkatkan kemampuan pengukuran anak. Dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan pengukuran anak, media yang digunakan oleh guru tidak menarik perhatian anak, sehingga minat anak untuk belajar sangat rendah. Selain itu guru cenderung menggunakan media gambar untuk mencontohkan benda-benda yang terdapat di lingkungan anak.*

### 2. Siklus I

Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus I sebanyak tiga kali pertemuan. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan melalui Kegiatan *Fun Cooking*, namun dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas khususnya dalam hal, guru menjelaskan tema, guru menyiapkan media kegiatan *Fun Cooking*, guru menjelaskan aturan sebelum memulai kegiatan *fun cooking*, guru menguasai kelas dengan baik, guru melakukan evaluasi kegiatan anak. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I ini disebabkan karena belum terbiasanya guru dalam melalui Kegiatan *Fun Cooking*, sehingga kadang agak terasa canggung ketika guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu dalam penerapannya guru terkadang tidak bisa mengalokasikan waktu dengan baik. Sehingga hal-hal tersebut akan banyak memakan waktu. selanjutnya guru kurang bisa menguasai keadaan yang sedang terjadi, misalnya ketika anak sedang mempraktikkan melalui Kegiatan *Fun Cooking*, banyak anak yang tidak terkontrol, anak justru mengganggu temannya. Diharapkan pada siklus selanjutnya guru lebih bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dan berjalan dengan baik dan pada gilirannya tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Dari sepuluh indikator aktivitas guru yang diamati pada siklus I yaitu guru mempersilahkan anak duduk dengan rapi, guru mengajak anak berdoa sebelum belajar, guru menjelaskan tema, guru menyiapkan media kegiatan *Fun Cooking*, guru menjelaskan aturan sebelum memulai kegiatan *fun cooking*, guru memberikan contoh cara melakukan kegiatan, guru menguasai kelas dengan baik, guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan kegiatan, guru mengajak anak berdoa setelah selesai melakukan kegiatan, guru melakukan

evaluasi kegiatan anak. Terlihat peningkatan nilai rata-rata aktivitas pembelajaran mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 75.55%. Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktivitas pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 66.67%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 76.67%, dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 83.33%.

Anak belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hampir pada seluruh aktivitas pembelajaran. Khususnya pada aktivitas anak mampu berdoa dengan khushuk, anak mau mendengarkan saat guru menjelaskan tema, anak mampu menyebutkan kembali aturan sebelum kegiatan *fun cooking*, anak dapat menghitung pengukuran sederhana, anak mau bertanggung jawab merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan. Aktivitas guru diikuti dengan peningkatan aktivitas anak. Aktivitas anak diukur dari sembilan komponen, aktivitas anak, Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 61.72%, dengan rincian yaitu pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 52.34%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 56.04%, dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 57.59%.

Aktivitas belajar guru dan anak secara langsung akan berpengaruh kepada kemampuan pengukuran melalui Kegiatan *Fun Cooking* anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan. Pada pengamatan siklus I dapat dilihat kemampuan pengukuran anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada setiap pertemuan yang dilaksanakan. Pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh nilai 45.33%. Pada pertemuan kedua diperoleh nilai 53.00% dan pada pertemuan ketiga diperoleh nilai 61.33%. Berdasarkan tabel 4.5, nilai pada indikator membandingkan banyak sedikit sebesar 58,89%, membedakan berat ringan sebesar 52,22%, mengklasifikasikan benda berdasarkan panjang sebesar 49,44%, menentukan yang lebih besar dan yang lebih kecil sebesar 61,67%, dan menentukan sebentar/lama sebesar 43,49%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penggunaan kegiatan *fun cooking* dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kemampuan pengukuran pada anak, hal ini disebabkan karena anak terlibat langsung dengan kegiatan dimana anak diminta untuk melakukan pengukuran seperti membandingkan buah mana yang lebih besar atau yang lebih kecil, mana yang paling berat atau yang paling ringan, mana yang paling banyak atau yang paling sedikit, anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan panjang, dan anak dapat menentukan berapa lama proses dalam mengolah makanan tersebut.

Pada tahap awal pembelajaran dengan kegiatan *fun cooking*, anak didik merasa canggung ketika dihadapkan pada permasalahan dan pekerjaan yang akan dihadapi mereka. Ada beberapa anak yang diam saat di tanya, ada yang tidak mau saat disuruh melakukan kegiatan, dan ada juga anak yang tidak sabar, seperti saat kegiatan membuat sate buah, ada yang tidak sabar mau makan buahnya. Hal ini merupakan suatu kondisi yang wajar, karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang mereka hadapi. Namun seiring terbiasanya mereka melakukan pekerjaan dengan kegiatan *fun cooking*, maka anak akan terbiasa dengan kondisi belajar seperti kegiatan tersebut.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengukuran anak mengalami kemajuan dan perkembangan dari sebelum diberikan tindakan pembelajaran Kegiatan *Fun Cooking*, hingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 mulai dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga.

### 3. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan dengan nilai rata-rata menjadi 70.04% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini karena saat melakukan kegiatan anak mulai aktif dan guru bisa menguasai kelas dengan baik, sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan.

Dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan pengukuran anak melalui Kegiatan *Fun Cooking* mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran melalui Kegiatan *Fun Cooking* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.55%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan.

Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91.11% dengan kriteria baik. sebagai peneliti telah berusaha menerapkan melalui Kegiatan *Fun Cooking* untuk meningkatkan kemampuan pengukuran anak, namun dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus I ini antara lain disebabkan oleh guru belum terbiasanya dalam menerapkan melalui Kegiatan *Fun Cooking* dan dalam penerapannya guru terkadang tidak bisa mengalokasikan waktu dengan baik serta guru kurang bisa menguasai keadaan yang sedang terjadi, namun pada siklus II kondisi demikian telah bisa di atasi oleh peneliti sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat pada keseluruhan aspek aktivitas guru yang diamati pada siklus II pertemuan ketiga berkategori baik semuanya,

artinya proses pembelajaran melalui Kegiatan *Fun Cooking* dikatakan berhasil.

Dari sepuluh indikator aktivitas guru yang diamati pada siklus II terlihat peningkatan nilai rata-rata aktivitas pembelajaran mulai dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Secara keseluruhan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75.55%. Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aktivitas pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 86.66%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 90%, dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 96.66%. Setelah dirata-ratakan diperoleh nilai rata-rata 91.11%.

Aktivitas anak mengalami peningkatan dari siklus kedua dengan sembilan aktivitas pembelajaran yaitu anak mau duduk dengan rapi, anak mampu berdoa dengan khusuk, anak mau mendengarkan saat guru menjelaskan tema, anak mampu menyebutkan kembali aturan sebelum kegiatan *fun cooking*, anak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan contoh kegiatan *fun cooking*, anak mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik, anak dapat menghitung pengukuran sederhana, anak mau bertanggung jawab merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan, anak berdoa setelah selesai melakukan kegiatan. Secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 84.26%, dengan rincian yaitu pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 80.24%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 84.69%, dan meningkat pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 87.90%.

Aktivitas belajar guru dan anak secara langsung akan berpengaruh kepada kemampuan pengukuran melalui Kegiatan *Fun Cooking* anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan. Pada pengamatan siklus II dapat dilihat kemampuan pengukuran anak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada setiap pertemuan yang dilaksanakan. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai 61.67%. Pada pertemuan kedua diperoleh nilai 69% dan pada pertemuan ketiga diperoleh nilai 79.66%. Nilai rata-rata kemampuan pengukuran anak melalui Kegiatan *Fun Cooking* anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan sebesar 70.04%. Dapat dilihat indikator kemampuan pengukuran berdasarkan tabel 4.17. Nilai pada indikator membandingkan banyak sedikit sebesar 78,89%, membedakan berat ringan sebesar 70,55%, mengklasifikasikan benda berdasarkan panjang sebesar 66,66%, menentukan yang lebih besar dan yang lebih kecil sebesar 75,55%, dan menentukan sebentar/lama sebesar 58,89%.

Secara umum rata-rata kemampuan pengukuran anak, mengalami peningkatan jika dibandingkan dari sebelum melalui Kegiatan *Fun*

*Cooking*. Jika pada data awal diperoleh persentase kemampuan pengukuran sebesar 38%, namun mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Setelah dirata-ratakan kemampuan pengukuran anak pada siklus I sebesar 52.22% dan meningkat pada siklus II sebesar 70.04%. Artinya indikator keberhasilan sudah tercapai

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan pengukuran yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 40%. Sedangkan peningkatan kemampuan pengukuran dari siklus I ke siklus II sebesar 31%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan pengukuran dari data awal ke siklus II sebesar 84%.

Dari hasil penelitian dan penjelasan data tersebut, mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan Kegiatan *Fun Cooking* kepada anak, menunjukkan respon yang positif terhadap kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun melalui penerapan Kegiatan *Fun Cooking* di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan.

Penerapan kegiatan *fun cooking* dapat mempengaruhi kemampuan pengukuran pada anak. *Fun Cooking* adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, dimana anak tidak hanya memakan makanan yang sudah jadi tetapi anak juga terlibat dalam proses pembuatan makanan tersebut. Kebanyakan anak sangat bersemangat saat mendapat kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang nyata, bukan berpura-pura dalam melakukannya, tetapi benar-benar melakukan.

Hal ini sesuai pendapat Schuett (dalam Muallirakhaman, 2013) yang mengungkapkan bahwa, memasak bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Saat kegiatan memasak, Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan memasak adalah langkah-langkah dalam kegiatan memasak. Pertama, menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan harus sesuai dengan apa yang ingin disajikan. Kedua, kegiatan memasak, dan ketiga, adalah mengetahui cara penyajian memasaknya.

Menurut Santi Susanti, dkk (2020) menyatakan, sama halnya dengan bilangan, pengukuran juga memiliki peran penting tersendiri dalam keseharian atau dalam pembelajaran. Pengukuran merupakan salah satu kemampuan yang harus diajarkan sejak dini, pengukuran merupakan kemampuan yang mengajarkan bagaimana membandingkan suatu objek dan mengukur suatu objek dengan benar. anak belajar pengukuran dari berbagai kegiatan yang membutuhkan kreativitas, mengenalkan konsep lebih panjang, lebih pendek, lebih ringan. Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi dan rendah.

Menurut Harjanto (dalam Sa'ida Naili, dkk, 2017) menjelaskan bahwa, anak dapat mengukur sejak usia dini jika guru menggunakan ukuran tidak baku, misalnya "sekian sendok" atau "beberapa langkah". Pengenalan konsep ukuran menggunakan ukuran tidak baku sebenarnya sudah sering dilakukan oleh anak-anak pada waktu bermain peran masak-masakan dan jual beli. Alat ukur baku dikenalkan guru setelah mampu memahami alat ukur baku yang anak peroleh dari pengalamannya.

Menurut Jhon (dalam Devi dan Subhan, 2020) menyatakan anak akan melakukan perbandingan pertama kali dalam mengenal konsep pengukuran. Hal ini misalnya seperti membandingkan panjang ballpoint dengan kapur tulis. Sehingga jelas berbeda panjang pendeknya. Selain itu anak dapat dihadapkan pada persoalan pengukuran yang sedikit lebih kompleks seperti menanyakan dua buah benda yang tidak dapat dibandingkan. namun ketika membandingkannya, benda tersebut harus di sandingkan satu sama lain.

Menurut Khusnul Hayati Shiddiq, dkk (2021), kemampuan anak dalam melakukan pengukuran memberikan pengetahuan bagi anak-anak untuk melibatkan kemampuan mereka dalam berpikir secara sistematis. Kemampuan pengukuran membantu anak belajar mengenai pemecahan masalah yang di temui di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat buktikan bahwa hipotesis yang mengatakan "Terdapat peningkatan Kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun melalui penerapan Kegiatan *Fun Cooking* di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan", dapat diterima.

#### 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

##### a. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan. Yang berarti penerapan kegiatan *fun cooking* memberikan respon yg positif terhadap kemampuan pengukuran anak.
2. Kemampuan pengukuran anak usia 5-6 tahun di TK Raja Junior Lubuk Raja Kabupaten Pelalawan sebelum menggunakan Kegiatan *fun cooking* berkriteria mulai berkembang (MB). Sesudah menggunakan Kegiatan *fun cooking* pada siklus I dan II secara umum kemampuan pengukuran anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH).
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. peningkatan kemampuan pengukuran yang diperoleh dari sebelum dilakukannya

tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 40%. Sedangkan peningkatan kemampuan pengukuran dari siklus I ke siklus II sebesar 31%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan pengukuran dari data awal ke siklus II sebesar 84%.

##### b. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan pengukuran. Metode atau kegiatan pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian melalui kegiatan *fun cooking*.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media atau kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti melalui kegiatan *fun cooking* atau alat dan bahan yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan pengukuran anak dengan media dan kegiatan bermain yang lainnya

#### 5. DAFTAR PUSTAKA.

- Arinal Hasnah Putri Fatmawati, dkk. *Perkembangan Kreativitas Melalui Bermain fun cooking*. FKIP Universitas Lampung, Jl Prof. Dr. Soemantri Bojonegoro No 1. (online) <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14097> (di akses tanggal 3 Juni 2022)
- Charlesworth, Rosalind. 2005. *Experiences in math for young children*. Edisi ke-5. US: Thomson Delmart Learning.
- Devi, dan Subhan. 2020. *Penigkatan Kemampuan Pengukuran Melalui Metode Pemecahan Masalah Dengan Media Konkret Pada Anak Kelompok B TK Madhani*. Jurnal Cikal Cendikia PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 01 No 01, (online). <https://journal.upy.ac.id/index.php/CIKAL/article/view/917/0> (di akses tanggal 31 Mei 2022)
- Hayati Sihddiq, dkk. 2021. *Measurement Ability Profile For Children Aged 4-6 Years*. Early childhood Education and Development Journal Program studi PG-PAUD Universita Sebelas Maret. (online) <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1528-1167.2005.62304.x> (di akses tanggal 31 mei 2022)

- Luckrista, E. J. A., & Komala Sari. 2015. *Pengaruh Permainan Kayu Melele Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Anak*. Jurnal mahasiswa teknologi pendidikan, Volume 4. No 2.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/audteratai/article/view/11686> (diakses tanggal 6 september 2019)
- Rasid Juaeha, dkk. *Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Khairun Ternate. (online)  
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2041> (di akses tanggal 3 Juni 2022)
- Sa'ida Naili, dkk. 2017. Problem Based Learning Sebagai Upaya Pengenalan Konsep Pengukuran Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 3c, (online)  
<http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1076> (di akses tanggal 31 Mei 2022)
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanti santi, dkk. 2020. *Penerapan Model Konstextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengukuran Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. *Edukids: jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 17 (1). (Online),  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpfe/article/view/307>. (di akses tanggal 31 Mei 2022)